

Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya

Sri Rahmawati

SMPN 1 Tenjolaya Kec. Tenjolaya Kabupaten Bogor

e-mail: sriahmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meliputi implementasi, implikasi, faktor pendukung, penghambat implementasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tenjolaya. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tenjolaya meliputi cakupan kurikulum, proses dan evaluasi, konsep KTSP, menciptakan kultur religius sebagai implementasi dari proses belajar. Implikasi proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik memberikan pengaruh positif pada peningkatan pemahaman peserta didik di atas standar ketuntasan minimum proses belajar Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukungnya yakni kemampuan guru, penyediaan alat peraga atau media pembelajaran, dukungan kepala Sekolah dan stakeholder. Faktor penghambatnya yaitu ketersediaan waktu belajar Pendidikan Agama Islam yang terbatas dan kesulitan menghadapi karakter peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi, Proses Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

This research includes the implementation, implications, supporting factors, obstacles to the implementation of Islamic Religious Education learning at SMPN 1 Tenjolaya. The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation, and data verification. The results of the study found that the implementation of the learning process for Islamic Religious Education at SMPN 1 Tenjolaya included curriculum coverage, process and evaluation, the KTSP concept, creating a religious culture as an implementation of the learning process. The implications of the learning process of Islamic Religious Education in increasing students' religious understanding have a positive influence on increasing students' understanding above the minimum standard of completeness of the Islamic Religious Education learning process. The supporting factors are the ability of the teacher, the provision of teaching aids or learning media, the support of the school principal and stakeholder. The inhibiting factors are the limited availability of study time for Islamic Religious Education and the difficulty in dealing with the character of students.

Keywords: *Implementation, Learning Process, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Suatu organisasi apapun bentuknya dan jenisnya tidak dapat dipisahkan dari peran setiap individu dalam organisasi, tak terkecuali peran seorang pemimpin. Ketika organisasi dihadapkan pada adanya suatu permasalahan tentu hal ini tidak dapat disikapi secara asal-asalan terutama dalam mengambil keputusan yang tepat dan menentukan arah tujuan organisasi. Bisa saja permasalahan dapat

memicu perubahan dalam lingkungan organisasi yang memengaruhi anggota dan pengurus organisasi yang dapat dimungkinkan pengaruh tersebut bersifat positif ataupun negatif. Inilah yang menjadi poin penting bagi pemimpin di organisasi yang ia pimpin untuk menjalankan peran kepemimpinannya secara efektif karena posisinya yang sentral dalam organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan.

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan, terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada uraian berikut: UU 20/2003, pasal 3, UU 20/2003, pasal 36 dan UU 20/2003, pasal 30/2.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik.

Menurut Zakiyah Daradjat dikutip (Majid, 2012) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.

Masih terdapat kekurangan dari proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, misalnya: Akhlakul karimah tentang sopan santun, masih kurang diimplementasikan. Ibadah ditransfer melalui rutinitas namun belum mengarah pada proses terbentuknya pribadi berakhlakul karimah. Memahami Al-Qur'an belum mencakup keseluruhan makna, masih tertuju pada memahami teks, namun belum mengarah memahami makna sesungguhnya.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Apiyani, 2022). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dilembaga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam

membimbing pengetahuan keagamaan peserta didik. Menurut (Mawati, 2023) bahwa kemampuan dan pengetahuan keagamaan yang dipelajari, diharapkan dapat menjadi pegangan saat bertindak untuk melakukan suatu perbuatan terpuji.

Implementasi proses belajar PAI diharapkan memberikan output yang baik. Menurut (Hasbi, 2021) bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi memiliki makna melaksanakan, proses transfer pembelajaran pengetahuan.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan pada penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya penelitian Sasmiah dengan judul Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Melalui Media Gambar Kelas III SD Negeri Sukorejo I Mertoyudan Magelang Tahun 2012. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2012, Hasil penelitian tersebut adalah minat belajar peserta didik terhadap mempelajari ibadah shalat di SD Negeri Sukorejo I Mertoyudan setelah menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Pada pra siklus ke siklus I minat peserta didik meningkat sebanyak sembilan puluh dua koma enam persen. Setelah menggunakan media gambar prestasi belajar peserta didik SD Negeri Sukorejo I Mertoyudan mengalami peningkatan dari siklus I menjadi siklus II sebanyak sembilan puluh delapan koma tiga persen. Peserta didik yang belum mencapai nilai KKM pada pra siklus sebanyak 13 peserta didik dan yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 peserta didik. Pada siklus I terdapat sejumlah peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM 6 orang dan yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang. Pada siklus II peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 3 peserta didik dan mencapai nilai KKM sebanyak 29 peserta didik.

Berdasarkan pada telaah pustaka yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis akan teliti pada penelitian ini memiliki perbedaan terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang secara khusus diarahkan pada jangkauan implementasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1 Tenjolaya Kec Tenjolaya

Kab Bogor. Perbedaan tersebut terletak pada bagian-bagian yakni variabel penelitian, sasaran penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada implementasi proses belajar pendidikan agama Islam di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi proses belajar pendidikan agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya.

TINJAUAN LITERATUR

Proses Belajar

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses

interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena

khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata

dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini terkait dengan implementasi proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, implikasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, serta faktor pendukung dan penghambat proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

Implementasi Proses Belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pelajaran lebih dalam kepada peserta didik. Pelajaran PAI bertujuan mempelajari berbagai aspek yang diharapkan akan membawa peserta didik menjadi pribadi yang agamis dan berbudi pekerti luhur. Hal ini menurut (Fikriyah, 2022) bahwa sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yaitu mendidik generasi yang memiliki kecerdasan, keterampilan, penuh tanggungjawab, memiliki kesehatan mental, maupun rohani.

Pada Implementasi proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya yang menjadi fokus pada penelitian ini meliputi aspek kurikulum, proses dan evaluasi proses belajar PAI, adapun hasil penelitian yang penulis temukan pada ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum pada SMPN 1 Tenjolaya merupakan program yang berisi perencanaan dan tata cara sesuai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang mengacu pada pedoman diselenggarakannya proses belajar pendidikan nasional.

2. Proses

Pendidikan harus dilakukan sesuai rencana yang bersandar pada proses belajar yang terarah guna mendapatkan hasil yang sesuai rumusan, tujuan pendidikan, sehingga kemampuan peserta didik, dari segi pengetahuan, keterampilan dan spiritual. Pembelajaran adalah proses edukasi berdasarkan materi belajar dari guru kepada siswa. Kegiatan proses belajar bergantung melalui komponen yang melingkupinya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Proses belajar PAI disajikan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, atau menguji cobakan suatu materi, melakukan dialog dan

diskusi. Sehingga proses belajar PAI mengandung makna serta fungsi dalam kehidupan mereka. Dalam aspek proses belajar PAI pada penelitian mengkaji penggunaan metode, media/alat dan pendekatan pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, tujuan evaluasi adalah menggali informasi pengetahuan belajar peserta didik sesuai bahan belajar, mengembangkan minat belajar peserta didik berdasarkan materi pembelajaran.

Selain itu, program evaluasi memiliki tujuan guna mendapatkan informasi peserta didik yang memiliki kemampuan memahami materi belajar dengan baik dan benar. Menurut (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa proses evaluasi tidak hanya untuk peserta didik saja, namun ditujukan kepada pendidik, agar evaluasi ini berjalan secara maksimal.

Implikasi Proses Belajar PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

Berhasilnya proses belajar, diukur melalui kemampuan menumbuhkan, mendampingi, mengarahkan, menggali kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Tugas pokok dari satuan pendidikan memaksimalkan ketuntasan minimal belajar atas dasar pertimbangan kemampuan belajar peserta didik, meliputi kemampuan sumber daya pendukung pada proses belajar. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa lembaga pendidikan ditugaskan agar mampu meningkatkan kriteria ketuntasan belajar berkesinambungan dan kontinyu untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal sesuai dengan tuntutan undang-undang.

Implikasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1 Tenjolaya, Seorang peserta didik dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan atau memberi uraian lebih tentang aspek yang telah dipelajari serta

kemampuan memberikan atau mensinergikan pemahaman dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya kemudian mengimplementasikan aspek pemahaman tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Menurut (Supriani, 2022) bahwa pemahaman merupakan batasan atau pencapaian kompetensi mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik menerima pembelajaran dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui, bahwa kemampuan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan pemahaman yang utuh dan ada pula yang tidak mampu menerima secara sempurna. Pemahaman merupakan hasil belajar dapat pula dikatakan prestasi belajar, adapun prestasi belajar dapat penulis pahami sebagai hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah diusahakan, berdasarkan nilai belajar yang telah berproses. Apabila dianalisis dalam pendidikan prestasi merupakan hasil pemahaman yang didapat, kemampuan menguasai pembelajaran. Sehingga menurut (Sulaeman, 2022) bahwa prestasi dapat diukur dengan nilai yang diperoleh melalui pengadaaan test maupun evaluasi dalam belajar.

Peningkatan pemahaman keagamaan merupakan salah satu tujuan belajar PAI, manfaat belajar, pedoman dan arah kegiatan belajar sampai hasil yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dimaksimalkan. Proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya sebagai suatu kegiatan pembinaan dan penanaman nilai religiusitas tentunya mempunyai pengaruh dalam keberhasilan dan kemampuan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran menurut (Arifudin, 2021) diperlukan suasana yang kondusif yang mendukung sebab tinggi dan rendahnya pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Melalui berbagai upaya: penyusunan kurikulum, pembelajaran dan evaluasi proses belajar PAI yang diterapkan di SMPN 1 Tenjolaya maka peningkatan pemahaman peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan yang memperoleh nilai rata-rata di atas ketuntasan minimum sebagai target nilai dalam belajar, bila dibandingkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun sebelumnya, untuk lebih jelasnya hasil prestasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

Setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, di mana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu tujuan, demikian pula dengan proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya dalam pelaksanaannya juga memiliki faktor, baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung.

Faktor pendukung implementasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1 Tenjolaya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru : sebagaimana yang diketahui guru memiliki kemampuan kompetensi melakukan kegiatan pembelajaran, diantara kemampuan tersebut ialah menguasai isi, tujuan belajar PAI.
2. Terpenuhiya penyediaan alat peraga/media pembelajaran : dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media pembelajaran di SMPN 1 Tenjolaya cukup memadai dalam menunjang pembelajaran sehingga segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut.
3. Dukungan kepala sekolah dan stakeholder yang terkait : kepercayaan masyarakat terhadap SMPN 1 Tenjolaya menjadi semakin meningkat, hal ini disebabkan

tanggung jawab kepala madrasah secara komprehensif terbatas pada tugas internal sekolah saja tetapi juga tugas diluar sekolah yaitu berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat dan pihak orang tua peserta didik. Kepala sekolah sangat aktif dalam membangun hubungan berupa informasi dan permintaan saran dari pihak lain dalam pengembangan pendidikan di SMPN 1 Tenjolaya termasuk pada pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor penghambat implementasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1 Tenjolaya adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan waktu belajar PAI yang terbatas : Waktu tersedia sangat terbatas dengan materi yang cukup tinggi (padat). Oleh karenanya, sangat sulit memberikan pemahaman PAI di sekolah yang waktunya terbatas. Untuk mensiasati kekurangan waktu guru PAI SMPN 1 Tenjolaya dengan memberikan tugas tagihan. Yaitu para peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan selanjutnya ditagih jawabannya di kelas.
2. Peserta didik memiliki karakter berbeda : Karakter yang berbeda dari peserta didik, masing-masing individu memiliki pengetahuan yang berbeda, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi melalui penyajian metode yang bervariasi.

Uraian diatas menurut (Ulfah, 2022) bahwa memberikan pemahaman bahwa guru atau pendidik sebaiknya melakukan inovasi tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Kurikulum, proses belajar PAI yang dirancang di SMPN 1 Tenjolaya menghantarkan peserta didik mampu memahami penguasaan ilmu pengetahuan tentang PAI mengamalkan ajaran Islam. Sikap pribadi, ahlak yang baik, memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam dan dipelajari melalui PAI. Dengan demikian, karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Implementasi proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya meliputi aspek kurikulum, proses dan evaluasi. Kurikulum yang diterapkan pada Sekolah tersebut yang berisi rencana, tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan melalui tutor pembelajaran langsung dikelas, menciptakan culture religious sebagai implementasi dari pembelajaran, 2) Proses belajar PAI di SMPN 1 Tenjolaya, mengadopsi konsep pembelajaran bermakna yakni menjadikan pengetahuan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik, membuka peluang yang baik, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis, menemukan dan menyimpulkan, 3) Implikasi proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik sangat berpengaruh positif pada peningkatan pemahaman pembelajaran PAI diukur dari prestasi belajar peserta didik di atas standar ketuntasan minimum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta 4) Faktor-faktor pendukung proses belajar PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 1

Tenjolaya adalah Kemampuan guru, penyediaan alat peraga/media pembelajaran dan dukungan kepala madrasah dan stekholder yang terkait. Adapun faktor penghambat implementasi proses belajar PAI yaitu: Ketersediaan waktu belajar PAI yang terbatas dan kesulitan dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan yakni pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.

- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.